

ANALISA TINGKAT PENDAPATAN IMBAL JASA PENJAMINAN (IJP) DARI PENJAMINAN ATAS KREDIT DAN PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. JAMKRIDA BABEL

ANDRY FITRIANSYAH
NOVIKA
FERY PANJAITAN

Akuntansi Progam
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack- *This study intends to dissect the level of Guaranteed Fee (IJP) which was obtained for the main business of the credit guaranteed company and the Organizational Performance at PT. Jamkrida Babel.*

The research uses a quantitative investigative strategy approach and aims to investigate the income based on Guaranteed Fee (IJP) and its impact toward The Organizational Performance based on the financial perspective of fiscal year 2019 - 2020 at PT. Jamkrida Babel. The results of this study indicate that there has been a significant decrease experienced by PT. Jamkrida Babel in fiscal year 2020 compared to 2019. The finding was clear on The Productive or non-Productive revenue based on Guaranteed Fee (IJP) was decreased by 8.93%. Therefore, the finding was linier toward the company performance in fiscal year 2020 which is stated on a financial perspective instrument; ROE (-3.79%), ROA (-3.20%) and Net Profit (-219,29%).

This research concludes that it is important for companies to reach a financing relationship with banking institutions by trying to approach the business entities-community and establishing market segmentation for small and medium enterprises in the regions. With this result, it is expected that the income from the Fee Guaranteed for both Productivity and Non-Production will increase and it would be affected positively toward Net Profit, Return on Equity and Return on Assets of the firm.

Keywords: *Guaranteed Fee, Returns on Equity, Return on Assets, Net Profit.*

I. PENDAHULUAN

Lembaga penjaminan, sebagai salah satu sektor keuangan non perbankan yang diatur oleh OJK, juga dikenakan pembatasan dalam menyalurkan pinjaman. Ketentuan dalam penyaluran pinjaman hanya dapat dicabut bagi Lembaga Penjaminan dan Lembaga Penjaminan Syariah dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi penjaminan bagi UMKM. Sementara itu larangan memiliki pinjaman hanya dapat dicabut bagi lembaga penjaminan dan lembaga penjaminan syariah yang menerima pinjaman melalui penerbitan obligasi wajib konversi (mandatory convertible notes).

Usaha penjaminan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melindungi nilai terhadap risiko kerugian yang mungkin timbul, dimana risiko kerugian tersebut harus dapat diukur secara finansial. Ada 3 pihak yang terlibat dalam kegiatan penjaminan yaitu Penjamin, Penerima Jaminan dan Tenjamin. Dalam skema penjaminan ini, penjamin menanggung pembayaran kewajiban keuangan terjamin terhadap penerima jaminan jika terjamin tidak lagi dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.

Kegiatan utamanya meliputi 1) penjaminan pembiayaan/kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang disediakan oleh lembaga keuangan; 2) penjaminan kredit yang disalurkan kepada anggotanya oleh koperasi simpan pinjam atau koperasi dengan unit simpan pinjaman komersial; dan (3) pinjaman pembiayaan dan/atau pinjaman program kemitraan yang disalurkan oleh badan usaha milik negara dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

PT. Jamkrida Babel adalah Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didasari oleh perda Nomor 3 tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah Perseroan Terbatas Penjaminan Kredit Daerah Kepulauan Bangka Belitung pada. Kemudian di perkuat dengan Akta notaris Nomor 51 tanggal 30 Maret 2012 dan disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-44699.AH.01.01.Tahun 2012 pada tanggal 15 Agustus 2012.

Dalam hal menjalankna usahanya PT. Jamkrida Babel melakukan berbagai kegiatan usaha yang telah ditetapkan oleh Otorisa Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK No.6/POJK.05/2014 Tanggal 7 April 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan;

Dengan dilakukannya penjaminan oleh PT. Jamkrida Babel kepada para pelaku UMKM yang ada di provinsi Bnagka Belitung terutama yang sulit mendapat akses atau fasilitas pembiayaan dari perbankan maka diharapkan PT. Jamkrida Babel juga dapat memiliki pendapatan dari usaha yang telah dijalankan yaitu pendapata imbal Jasa Penjaminan (IJP) sehingga dengan adanya pendapatan tersebut dapat memberikan kontribusi berupa deviden kepada para pemegang saham yang dicatat dalam

pembukuan PT. Jamkrida Babel sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Peran akuntansi sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah laba rugi. Lazimnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Sedangkan informasi mengenai kondisi hasil operasional dapat disajikan dalam laporan laba rugi, oleh karena itu laporan laba rugi harus disajikan secara wajar oleh perusahaan.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting, karena pendapatan merupakan faktor penentu dari kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan beban merupakan faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu sangat diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat agar nilai yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan angka yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengakuan pendapatan pada Perusahaan Penjaminan memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi penjaminan menjadi khas. Pengakuan pendapatan underwriting pada perusahaan jasa penjaminan mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak terdapat pada perusahaan jasa lainnya. Imbal Jasa Penjaminan diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat penjaminan belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu, beban klaim penjaminan diliputi ketidakpastian, baik kejadian maupun jumlahnya. Adanya sifat-sifat khusus dalam hal pengakuan pendapatan underwriting maupun, maka sudah tentu di dalam hal penentuan labanya mempunyai karakteristik khusus.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang dihasilkan dari setiap penjaminan yang dilakukan oleh PT. Jamkrida Babel dalam mengukur kinerja perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi.

II. LANDASAN TEORI

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2. Imbal Jasa Penjaminan

Terdapat beberapa pengertian terkait imbal Jasa penjaminan yang diterima dalam perusahaan penjaminan yang diakui sebagai pendapatan, adapun pengertian itu dapat penulis jelaskan dibawah ini.

Imbal Jasa Penjaminan, yang selanjutnya disingkat IJP, adalah sejumlah uang yang diterima oleh Perusahaan Penjaminan dari Terjamin dalam rangka kegiatan Penjaminan. (sumber, paralegal.id)

Imbal Jasa Penjaminan adalah Imbal Jasa yang menjadi hak Perusahaan Penjaminan yang bertindak selaku Penjamin atas kredit/pembiayaan bagi UMKM-K yang disalurkan Bank Pelaksana dalam rangka KUR.(sumber, Peraturan Menteri Keuangan, BAB I)

Imbal Jasa Penjaminan, yang selanjutnya disingkat IJP, adalah sejumlah uang yang diterima oleh Perusahaan Penjaminan dari Terjamin dalam rangka kegiatan Penjaminan sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penjaminan.(sumber Rancangan POJK Tentang Tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin)

3. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33), “Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

1. Return On Asset (ROA)

Suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net income} + \text{interest expense}}{\text{Average total assets}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Averageshareholders' equity}}$$

3. Gross profit margin

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of}}{\text{sales}}$$

4. Net Profit Margin

Digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT.Jamkrida Babel dengan jangka waktu penelitian lebih kurang selama 2 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dikarenakan data penelitian yang digunakan berbentuk angka dan metode analisis.

a. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan seputar Pendapatan dan Biaya konstruksi pada PT. Jamkrida Babel sehingga penulis mendapatkan penjelasan yang diperlukan. Wawancara tersebut dilakukan kepada Manajer Keuangan dan Perencanaan PT. jamkrida babel,

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis Untuk lebih jelasnya berikut adalah penyajian Rincian pendapatan Imbal Jasa Penjaminan PT. Jamkrida Babel untuk penjaminan kredit produktif, dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.

c. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara membaca referensi-referensi yang berhubungan dengan pendapatan

Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Sekaran & Bougie (2016, p.2) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yang dikumpulkan secara langsung, atau berupa data sekunder yang telah disediakan oleh perusahaan, industri, arsip, dan tempat penyedia data lainnya. Penulis mengumpulkan informasi terkait pendapatan imbal jasa penjaminan dan laba setelah pajak pada industri penjaminan indonesia selama masa pandemi Covid-19. Data

IV. PEMBAHASAN

1. Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)

Pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas informasi

keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini pokok permasalahan yang diangkat penulis adalah pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) , karena pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, sehingga akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. jadi apabila terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP), maka akan turut mempengaruhi kelayakan jumlah laba yang seharusnya diakui.

Pendapatan yang diperoleh PT. Jamkrida Babel yang tertera pada laporan Laba Rugi perusahaan terdiri atas:

- a. Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP), dan
- b. Pendapatan lain-lain usaha

Adapun jenis pendapatan yang dimiliki oleh PT. Jamkrida Babel bersumber dari 2 jenis pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan dari penjaminan kredit produktif yaitu Penjaminan untuk kegiatan atau pinjaman/kredit yang diajukan oleh seseorang untuk tujuan menghasilkan sesuatu hal baru, baik berupa uang maupun barang bernilai yang nantinya dapat dijadikan sebagai keuntungan
- b. Pendapatan dari penjaminan kredit non produktif yaitu penjaminan untuk kegiatan atau pinjaman/kredit yang diajukan oleh seseorang untuk tujuan memperoleh barang bernilai yang hanya dipakai untuk keperluan konsumsi.

Tabel 1
Rincian Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)
Produktif Tahun 2019 dan 2020

REALISASI	2019	2020
	(Rupiah)	(Rupiah)
IJP PRODUKTIF		
1. Surety Bond	1,180,241,000	1,132,269,000
2. KUM		
• Bank Sumsel Babel	625,000	220,000
• Bank Sumsel Babel (Sahabat Taini)	10,918,250	-
• BPR Sentral Mitra Sejahtera	-	-
• BPR Ukabima Lestari KUMKM	7,125,000	-
3. AI-Murabahah	-	-
4. Kredit Konstruksi	27,967,500	-
5. KUKPEDES	16,815,000	7,267,500
6. KUKPEDES UMB	73,245,500	25,113,000
7. LPDB - KUMKM	-	-
8. Kredit Modal Usaha Untuk Petani Lada	95,427,500	27,553,750
9. Penjaminan Co-Garansi	-	-
10. KUR	1,269,474,562	1,044,209,880
Total Produktif	2,681,839,312	2,236,633,130

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel V.1 diatas dapat diketahui dan dilihat bahwa seluruh pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan produktif mengalami penurunan pada tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019 ini dapat dilihat untuk IJP pada penjaminan produktif seperti:

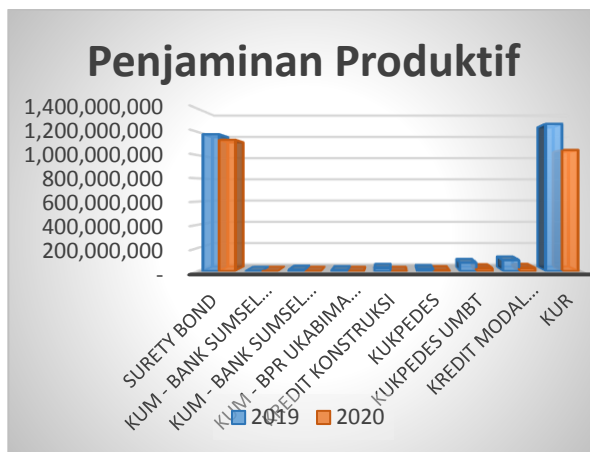
- a. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan produk surety Bond yaitu penjaminan proyek (barang & jasa) dimana terlihat pada tahun terjadi penurunan yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 1.180.241.000 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.132.269.000 atau turun sebesar 47.972.000 atau sebesar 4.08%.
- b. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan kredit KUM (Kredit Usaha Mikro) pada mitra Bank sumsel babel juga mengalami penurunan sebesar 405.000 atau turun sebesar 64.80% yang mana penjaminan yang dapat dilakukan PT. Jamkrida Babel tahun 2019 sebesar 625.000 namun untuk tahun 2020 penjaminan yang dapat dilakukan hanya 220.000.
- c. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan kredit produk KUKPEDES dari mitra bank sumsel babel juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9.547.500 atau turun sebesar 56.78% yang mana diketahui pada tahun 2019 penjaminan sebesar 16.815.000 namun pada tahun 2020 hanya mampu melakukan penjaminan sebesar 7.267.500 di tahun 2020.
- d. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan kredit produk KUKPEDES UMBT yang juga dari mitra bank sumsel juga mengalami penurunan yang mana di tahun 2019 sebesar 73.245.500 namun penjaminan di tahun 2020 turun dan hanya mencapai 25.113.000 sehingga mengalami penurunan sebesar 48.132.500 atau turun sebesar 65.71%
- e. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan kredit usaha petani lada yang dilakukan pada mitra PT. BPR Ukabima Lestari juga mengalami penurunan, diketahui penjaminan pada tahun 2019 sebesar 95.427.500 mengalami penurunan pada tahun 2020 hanya sebesar 27.553.750 sehingga mengalami penurunan sebesar 67.873.750 atau turun sebesar 71.13%.
- f. Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Penjaminan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan program kredit dari pemerintah yang disalurkan melalui mitra bank sumsel babel juga mengalami penurunan, dimana penjaminan KUR untuk tahun 2019 dapat mencapai 1.269.474.562 namun untuk tahun 2020 hanya dapat mencapai 1.044.209.880 sehingga dapat dilihat terjadi penurunan sebesar 225.264.285 atau turun sebesar 17.74% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel V.1 diatas juga dapat dilihat beberapa beberapa produk mitra yang tidak dilakukan penjaminan pada tahun 2020 sehingga hal tersebut tidak dapat menghasilkan Imbal Jasa Penjaminan bagi PT. Jamkrida Babel seperti :

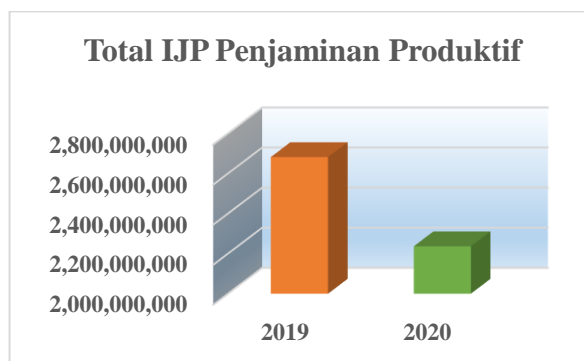
- a. Kredit Usaha Mikro (KUM) yaitu penjaminan kredit KUM yang dikeluarkan oleh mitra Bank Sumsel Babel (Sahabat Tani)
- b. Kredit KUMKM (Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah) yang dikeluarkan oleh mitra PT. BPR Ukabima Lestari.
- c. Kredit Kontruksi yaitu kredit untuk pengerjaan proyek kontruksi yang dikeluarkan oleh mitra Bank Sumsel Babel

Dengan demikian dapat penulis sampaikan bahwa dari tabel 5.1 diatas bahwa seluruh Imbal Jasa Penjaminan untuk penjaminan produktif yang diterima pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana dapat dilihat bahwa total imbal jasa penjaminan (IJP) produktif tahun 2019 sebesar 2.681.839.312 dan untuk tahun 2020 Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima hanya mencapai 2.236.633.130 saja sehingga dapat terlihat terjadi penurunan sebesar 445.206.182 atau turun sebesar 16.60% dari tahun 2019.

Grafik 1
Rincian Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Produktif Tahun 2019 dan 2020



Grafik 2
Total Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Produktif Tahun 2019 dan 2020



Selain membukukan pendapatan penjaminan produktif PT. Jamkrida Babel juga membukukan pendapatan dari penjaminan non produktif yaitu penjaminan yang dilakukan atas kredit yang disalurkan oleh mitra PT. Jamkrida Babel yang penggunaannya hanya lebih bersifat konsumsi seperti pembelian kendaraan, peralatan rumah tangga ataupun yang lainnya, dan untuk mengetahui perkembangan pendapatan penjaminan non produktif yang dilakukan PT. Jamkrida Babel tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Rincian Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)
Non Produktif Tahun 2019 dan 2020

REALISASI	2019	2020
	(Rupiah)	(Rupiah)
IJP NON PRODUKTIF		
1. Kredit Serba Guna (PNS & Pegawai)	686,038,080	430,149,400
2. KSG Koperasi	203,169,500	29,593,000
3. KSG Rumah Tahanan	14,893,800	-
4. Kredit Pola Potong Gaji (Honor & Karyawan kontrak)		
• BPR Ukabima Lestari	70,250,000	103,600,000
• BPR Sentral Mitra Sejahtera	-	-
5. Kredit Pola Potong Gaji (PNS & Pegawai)		
• BPR Ukabima Lestari	301,730,000	364,502,500
• BPR Sentral Mitra Sejahtera	-	-
6. KSG (Honoror)	6,600,000	7,800,000
7. Kredit Pola Potong Gaji (Honoror Dinas Pendidikan)	-	-
8. Kredit Pola Potong Gaji (Perangkat Desa)	-	
9. Kredit Pola Potong Gaji KID	-	
10. Kredit Pola Potong Gaji Perangkat Desa	14,875,000	15,024,000
11. Kredit Pola Potong Gaji Restrukturisasi	5,475,337	400,000
12. Kredit KTA Sawit	-	76,470,000
Total Non Produktif	1,303,031,717	1,027,538,900

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel 5.2 diatas dapat diketahui dan dilihat bahwa pendapatan Imbal Jasa penjaminan (IJP) untuk penjaminan non produktif tidak seluruhnya mengalami penurunan dan terdapat beberapa produk penjaminan yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019.

Adapun untuk beberapa pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) non produktif yang mengalami penurunan dapat dijelaskan dibawah ini:

- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan non produktif pada Kredit Serba Guna (KSG) yang disalurkan untuk pegawai septi PNS, Karyawan BUMN atau BUMD mengalami penurunan yang mana IJP yang diterima tahun 2019 sebesar 686,038,080 namun pada tahun 2020 hanya sebesar 430,149,400 atau hanya mencapai 62,70% saja dari tahun sebelumnya.
- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan pada kredit KSG khusus Koperasi juga mengalami penurunan yang semula ditahun 2019 mencapai 203.169.500 sedangkan pada tahun 2020 hanya mampu mencapai 29.593.000 atau hanya mencapai 14.57% saja dari tahun sebelumnya atau berkurang sebesar 173.576.500.

Adapun untuk beberapa pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) non produktif yang mengalami kenaikan dapat dijelaskan dibawah ini:

- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan kredit dengan pola potong gaji yang disalurkan oleh mitra BPR Ukabima Lesatari khusus untuk pegawai honorer & karyawan kontrak mengalami kenaikan yang cukup baik yang semula ditahun 2019 sebesar 70.250.000 namun untuk tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 103.600.000 atau mengalami kenaikan sebesar 33.350.000 atau naik sebesar 47.47% dari tahun sebelumnya.
- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan kredit dengan pola potong gaji yang disalurkan oleh mitra BPR Ukabima Lesatari khusus untuk pegawai negeri sipil (PNS) & pegawai tetap juga mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2019 hanya mencapai 301.730.000 dan ditahun 2020 meningkat menjadi 364.502.500 atau naik sebesar 62.772.500 atau meningkat 20.80%.
- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) penjaminan untuk penjaminan kredit serba guna (KSG) khusus pegawai honorer yang dikeluarkan oleh mitra Bank Sumsel Babel juga mengalami kenaikan sebesar 6.600.000 tahun 2019 menjadi 7.800.000 untuk tahun 2020 atau meningkat sebesar 1.200.000 atau naik sebesar 18.18%
- Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan kredit serba guna (KSG) khusus pegawai perangkat desa yang juga disalurkan oleh mitra bank sumsel babel mengalami kenaikan yang semula ditahun 2019 sebesar 14.875.000 menjadi 15.024.000 untuk tahun 2020 atau meningkat sebesar 149.000 atau sebesar 1.00%

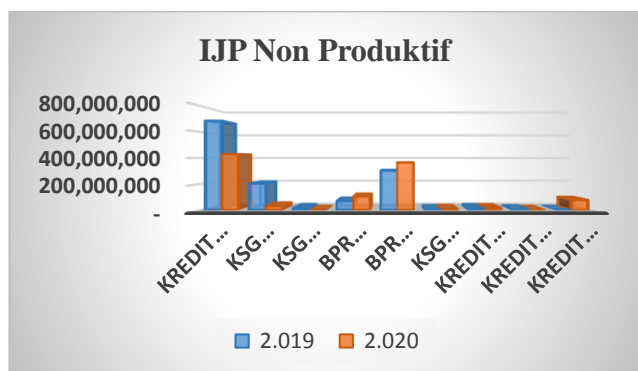
Dari data tabel 5.2 diatas dapat diketahui juga bahwa pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan kredit Serba Guna (KSG) khusus pegawai rumah tahanan yang disalurkan oleh mitra Bank Sumsel Babel dimana dari tabel yang disajikan terlihat untuk tahun 2019 sebesar 14.893.800 namun untuk tahun 2020 tidak lagi dilakukan penjaminan hal ini disebabkan tidak ada lagi penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel kepada pegawai rutan sehingga dengan demikian PT. Jamkrida Babel juga tidak lagi mendapat pendapatan Imbal Jasa Penjaminan dari produk tersebut untuk tahun 2020.

Dari data tabel 5.2 diatas juga dapat diketahui juga bahwa untuk pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) pada penjaminan Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang disalurkan oleh mitra BPR Ukabima Lestari kepada pegawai perkebunan sawit baru diterima PT. Jamkrida Babel pada tahun 2020 sebesar 76.470.000 dikarena penyaluran kredit tersebut baru dilakukan oleh BPR Ukabima Lestari pada tahun 2020.

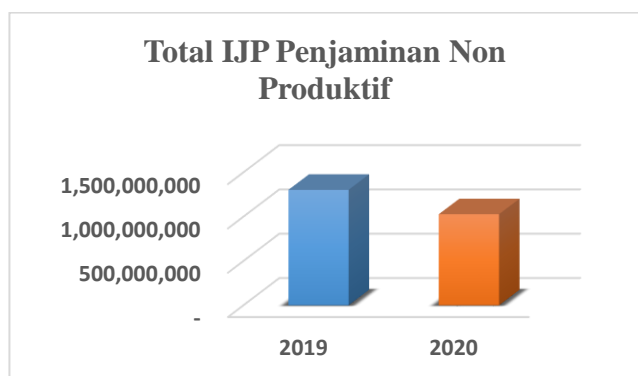
Sehingga dengan demikian dari data tabel 5.2 diatas untuk pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk penjaminan Non Produktif secara keseluruhan untuk tahun 2019 berbanding dengan tahun 2020 juga mengalami penurunan yang cukup tinggi yang semula di tahun 2019 PT. Jamkrida Babel dapat mencatatkan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) non produktif sebesar 1.303.031.717 sedangkan untuk tahun 2020 PT. Jamkrida Babel hanya dapat mencatat sebesar 1.027.538.900 saja atau turun sebesar 445.206.182 atau hanya sebesar 83.40% saja dari tahun sebelumnya.

Untuk ,dapat melihat perkembangan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) atas penjaminan non produktif yang telah dibukukan oleh PT. Jamkrida Babel tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 3
Rincian Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Non Produktif Tahun 2019 dan 2020



Grafik 4
Total Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Non Produktif Tahun 2019 dan 2020



Dari dua tabel yang disajikan diatas baik itu tabel 5.1 dan tabel 5.2 bahwa pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima oleh PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2020 berbanding dengan tahun 2019 dimana diketahui secara total pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) tahun 2019 dapat dibukukan oleh PT. Jamkrida Babel sebesar 3.984.871.029 namun ditahun 2020 PT. Jamkrida Babel hanya dapat mencatatkan sebesar 3.264.172.030 atau telah terjadi penurunan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) sebesar 720.698.999 atau hanya mampu mencapai 81.91% saja..

Terjadinya penurunan pendapatan IJP yang sangat signifikan tersebut disebabkan karena terjadinya pandemi wabah virus covid-19 yang terjadi secara global diseluruh dunia yang termasuk juga terjadi di negara indonesia khususnya juga pada provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga terjadinya penurunan ekonomi masyarakat secara luas, adapun penurunan ekonomi masyarakat ini disebabkan karena terjadinya pembatasan aktivitas masyarakat dalam menjalankan usahanya guna menghindari penyebaran virus covid-19 tersebut sehingga roda bisnis tidak dapat dijalankan secara optimal dan mengurangi pendapatan masyarakat, dengan demikian pihak perbankan juga tidak dapat menyalurkan kredit secara optimal. Dengan berkurangnya penyaluran kredit oleh mitra PT. Jamkrida Babel terutama yaitu oleh Bank Sumsel Bebel menyebabkan berkurang pula penjaminan kredit yang dilakukan oleh pihak Bank Sumsel Babel kepada PT. Jamkrida Babel sehingga berdampak pula

dengan menurunnya pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima dari penjaminan kredit tersebut untuk tahun 2019.

Selain disebabkan oleh wabah pandemi covid 19 tahun 2020 penurunan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2020 juga disebabkan karena dalam membukukan pendapatan Imbal Jasa penjaminan (IJP) tersebut oleh PT. Jamkrida Babel membukukan atau dicatat secara accrual basis atau pendapatan IJP tersebut diamortisasi disesuaikan dengan jangka waktu kredit/pinjaman nasabah (terjamin). Sedang untuk tahun 2019 PT. Jamkrida Babel masih membukukan atau mencatat pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dengan pengakuan 50% dari pendapatan yang diakui secara cash dan sisanya baru dilakukan amortisasi pendapatan sesuai dengan sisa jangka waktu kredit nasabah (terjamin). Pengakuan pendapatan PT. Jamkrida Babel tahun 2020 sepenuhnya secara accrual basis atau pengakuan pendapatan diamortisasi sesuai jangka waktu kredit/pinjaman nasabah (terjamin) ini merujuk atau berdasarkan dengan PSAK 72 Tentang pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. Dengan demikian untuk tahun 2020 dengan pengakuan pendapatan yang telah disesuaikan berdasarkan PSAK 72 tersebut menyebabkan turunnya pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) PT. Jamkrida Babel secara signifikan yang dicatat pada laporan Laba Rugi.

2. Analisa Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja

Analisa Laporan Keuangan

Dalam analisi dalam mengukur kinerja PT. Jamkrida Babel tahun 2019 dan 2020 dilakukan dengan menghitung rasio-rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan PT. Jamkrida Babel pada tahun 2019 dan tahun 2020 dan dapat diketahui dan terlihat progres kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan yang tercermin dari setiap akun-akun yang tersaji pada laporan keuangan tersebut.

Adapun laporan keuangan PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2019 dan tahun 2020 tersebut dapat sajikan sebagai berikut :

Tabel 3
Laporan Neraca Tahun 2019 dan 2020

	31 Desember 2019	31 Desember 2020
	Rp	Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	375.186.834	1.034.262.321
Piutang lain-lain	1.436.771.791	726.160.662
Biaya dibayar di muka	3.693.810.130	3.777.419.011
JUMLAH ASET LANCAR	5.505.768.755	5.537.841.994
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi:		
Deposito	29.005.000.000	27.375.000.000
Reksadana	2.084.400.692	1.918.102.534
Obligasi	6.032.597.500	5.779.675.000
Aset tetap		
setelah dikurangi akumulasi penyusutan 31 Desember 2020 sebesar Rp. .557.355.116 dan	113.319.628	75.869.616

Desember 2019 sebesar Rp514.954.104		
Aset tak berwujud	105.467.583	135.851.783
Aset pajak tangguhan	234.100.900	132.558.322
Aset Lain-lain	0	517.996.631
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	37.574.886.303	35.935.053.887
JUMLAH ASET	43.080.655.058	41.472.895.881
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	447.852.385	63.186.590
Utang klaim	161.566.658	449.517.829
Utang pajak	16.139.812	18.548.502
Biaya yang masih harus dibayar	15.574.475	27.164.585
Cadangan klaim	47.776.892	222.002.861
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	688.910.222	780.420.366
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
JP yang ditangguhkan	3.285.396.221	3.613.762.816
Liabilitas imbalan pascakerja	843.664.916	929.608.587
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	4.129.061.137	4.543.371.403
JUMLAH LIABILITAS EKUITAS	4.817.971.359	5.323.791.769
Modal saham		
modal dasar saham sebesar 120.000 lembar saham serta telah ditempatkan dan disetor penuh 35.000 lembar dengan nilai nominal @ Rp. 1.000.0000 per lembar saham	35.000.000.000	35.000.000.000
Cadangan-cadangan	1.635.489.245	1.824.424.871
Pendapatan komprehensif lain	108.918.750	294.184.223
Saldo laba (rugi)	1.518.275.704	(969.504.983)
JUMLAH EKUITAS	38.262.683.699	36.149.104.111
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.080.655.058	41.472.895.881

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari data tabel 5.3 dapat dijelaskan bebrapa kenaikan dan penurunan pada beberapa pos laporan keuangan PT. Jamkrida Babel terutama beberapa pos penting yang antara lain :

- a. Pada akun aset lancar dimana pada tahun 2019 diketahui sebesar 5.505.768.755 namun pada thun 2020 untuk aset lancar menjadi sebesar 5.537.841.994 atau telah terjadi penurunan sebesar 32.073.239 atau naik sebesar 0.58% namun kenaikan ini sangat tidak signifikan bagi PT. Jamkrida Babel.
- b. Pada akun aset tidak lancar terjadi penurunan sebesar 1.639.832.416 atau turun sebesar 4,36% yang semula ditahun 2019 sebesar 37.574.886.303 dan turun ditahun 2020 sebesar 35.935.053.887 hal ini dipicu dengan adanya penurunan investasi sebesar 2.049.220.658 terutama pada investasi pada SBN (Surat Berharga Negara) yaitu obligasi.

- c. Jadi dapat diketahui bahwa untuk total aset PT. Jamkrida Babel terjadi penurunan yang semula ditahun 2019 sebesar 43.080.655.058 menjadi sebesar 41.472.895.881 ditahun 2020 sehingga turun sebesar 1.607.759.177 atau sebesar 3,73%.
- d. Untuk akun liabilitas jangka pendek dimana pada tahun 2019 sebesar 688.910.222 namun pada tahun 2020 menjadi 780.420.366 sehingga telah terjadi kenaikan sebesar 91.510.144 atau 13,28%
- e. Pada akun Liabilitas jangka panjang juga terjadi kenaikan sebesar 414.310.266 atau naik sebesar 10,03% yang mana semula ditahun 2019 sebesar 4.129.061.137 turun menjadi 4.543.371.403.
- f. Total liabilitas PT. Jamkrida Babel tahun 2019 sebesar 4.817.971.359 dan naik di tahun 2020 sebesar 5.323.791.769 sehingga telah terjadi kenaikan liabilitas sebesar 505.820.410 atau sebesar 10,50%
- g. Pada akun komposisi modal dimana diketahui untuk komposisi modal tahun 2019 sebesar 38.262.683.699 namun terjadi penurunan pada komposisi modal tahun 2020 menjadi 36.149.104.111 atau turun sebesar 2.113.579.588 atau 5,52% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan terjadi penurunan yang sangat signifikan dari salah satu akun komposisi modal yaitu pada pada akun Saldo Laba/Rugi sebesar 2.487.780.687, yang mana sebelumnya akun saldo laba rugi tahun 2019 tercatat sebesar 1.518.275.704 sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar (969.504.983) atau turun sebesar 163,86% dari tahun sebelumnya

Sedangkan untuk laporan Laba dan Rugi PT. Jamkrida Babel tahun 2019 berbanding tahun 2020 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4
Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

	2019	2020
	Rp	Rp
PENDAPATAN PENJAMINAN		
Imbalan jasa penjaminan	3.285.545.581	2.935.805.435
Pendapatan lain-lain usaha	1.003.749.343,00	255.516.069
Jumlah pendapatan penjaminan	4.289.294.924	3.191.321.504
BIAYA PENJAMINAN		
Biaya penjaminan	1.556.973.009	1.955.793.347
Biaya klaim	1.009.918.339	2.147.834.893
Jumlah biaya penjaminan	2.566.891.348	4.103.628.240
PENDAPATAN (KERUGIAN) PENJAMINAN	1.722.403.576	(912.306.736)
HASIL INVESTASI - BERSIH	2.019.299.052	1.949.155.505
PENDAPATAN INVESTASI	2.019.299.052	1.949.155.505
LABA KOTOR USAHA	3.741.702.628	1.036.848.769
BEBAN OPERASIONAL KANTOR		
Beban gaji, tunjangan dan bonus	2.056.868.354	1.751.513.335
Beban umum dan administrasi	800.223.183	518.494.270

Beban Penyusutan dan Amortisasi	100.640.009	78.024.810
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL KANTOR	2.957.731.546	2.348.032.415
LABA (RUGI) OPERASIONAL	783.971.082	(1.311.183.646)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	6.476.432	5.017.288
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	790.447.514	(1.306.166.358)
Beban pajak penghasilan	(21.446.475)	(15.956.608)
Manfaat (Beban) Pajak tangguhan	(13.258.537)	(3.481.170)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	755.742.502	(1.325.604.136)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	87.135.000	392.245.631
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21.783.750	(98.061.408)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	108.918.750	294.184.223
LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	864.661.252	(1.031.419.912)

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari data tabel 5.4 dapat dijelaskan progres kenaikan dan penurunan pada beberapa pos laporan Laba Rugi PT. Jamkrida Babel tahun 2020 berbanding dengan tahun 2019 yang antara lain:

- Pada akun pendapatan penjaminan baik itu berupa pendapatan Imbal jasa Penjaminan (IJP) atau dari usaha lainnya diman terjadi penurunan sebesar 1.097.973.420 karena yang semula ditahun 2019 PT. Jamkrida Babel dapat membukukan pendapatan penjaminan sebesar 4.289.294.924 namun pada tahun 2020 PT. Jamkrida Babel hanya mampu membukukan pendapatan penjaminan sebesar 3.191.321.504 saja atau turun sebesar 10,64% dari tahun 2020.
- Pada akun biaya penjaminan dimana PT. Jamkrida Babel mengalami kenaikan sebesar 1.536.736.892 karena yang semula PT. Jamkrida Babel tahun 2019 hanya mengeluarkan biaya penjaminan sebesar 2.566.891.348 namun pada tahun 2020 PT. Jamkrida Babel harus mengeluarkan biaya penjaminan sebesar 4.103.628.240 sehingga terjadi kenaikan sebesar 1.536.736.892 atau sebesar 59,87% dari tahun 2020 hal ini salah satu penyebabnya dikarena pada tahun 2020 terjadinya pembayaran klaim penjaminan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.137.916.554 atau biaya klaim untuk tahun 2020 naik sebesar 112,67% dari tahun 2019.
- Pada akun pendapatan investasi baik itu investasi berupa SBN (Surat Berharga Negara) Obligasi, Deposito dan reksadana juga mengalami penurunan yang mana pada tahun 2019 PT. Jamkrida Babel dapat membukukan pendapatan investasi bersih sebesar 2.019.299.052 namun untuk tahun 2020 PT. Jamkrida Babel hanya dapat membukukan investasi bersih sebesar 1.949.155.505 atau turun sebesar 70.143.547 atau turun sebesar 3,47% dari tahun sebelumnya.
- Pada Beban Operasional Kantor baik itu berupa beban gaji, beban umum & Administrasi serta beban penyusutan & amortisasi terjadi penurunan karena

dimana pada tahun 2019 beban operasiona PT. Jamkrida Babel dibukukan sebesar 2.957.731.546 sedangkan untuk tahun 2020 PT. Jamkrida Babel hanya membukukan sebesar 2.348.032.415 sehingga terjadi efisiensi biaya operasional kantor sebesar 609.699.131 atau telah terjadi penurunan biaya operasional kantor sebesar 20,61%

- Pada akun Pendapatan (Beban) Non Operasional dimana PT. Jamkrida Babel dapat membukukan pendapatan non operasional untuk tahun 2019 sebesar 6.476.432 namun untuk tahun 2020 turun menjadi 5.017.288 atau telah terjadi penurunan sebesar 1.459.144 atau turun sekitar 22,53%.
- Pada akun laba rugi sebelum pajak dimana PT. Jamkrida Babel telah mengalami penurunan yang cukup signifikan karena dari tabel 5.3 diatas dimana PT. Jamkrida Babel dapat membukukan laba sebesar 790.447.514 namun pada tahun 2020 PT. Jamkrida Babel mengalami kerugian sebesar -1.306.166.358 hal ini dikarena terjadi biaya klaim untuk tahun 2020 sangat tinggi yang disebabkan :
 - pada tahun 2020 sedang terjadinya pandemi Virus covid-19 sehingga banyak pelaku umkm tidak dapat menjalankan usahanya secara optimal sehingga banyak terjadinya kredit macet yang disalurkan oleh pihak perbankan sehingga PT. Jamkrida Babel harus membayar atas klaim kredit macet tersebut kepada pihak Penerima Jaminan (Bank/Mitra) yang cukup tinggi.
 - Pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) PT. Jamkrida Babel tahun 2020 telah disesuaikan berdasarkan PSAK 72 tentang *Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan* dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa pada tahun 2020 PT. Jamkrida Babel mengakui/membukukan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dari pendapatan IJP yang diterima dengan cara diamortisasi atau secara (*Accrual Basis*) sesuai dengan jangka waktu penjaminan atau umur kredit pihak terjamin (nasabah) dan ini berbeda dengan pengakuan pendapatan PT. Jamkrida Babel tahun 2019 yang mana dari setiap pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima PT. Jamkrida Babel mengakui/membukukan langsung sebesar 50% secara cash pada laporan laba rugi dari setiap pendapatan IJP yang diterima tersebut dan sisanya baru dibukukan secara amortisasi (*accrual basis*) setiap bulannya sesuai dengan sisa jangka waktu penjaminan atau jangka waktu kredit/pinjaman terjamin (nasabah). Sehingga dengan demikian untuk tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan yang sangat signifikan yang dialami oleh PT. Jamkrida Babel.
- Pada akun laba rugi tahun berjalan setelah pajak dapat terlihat pada tabel 5.3 diatas mengalami penurunan yang semula tahun 2019 PT. Jamkrida Babel membukukan laba sebesar 755.742.502 sedangkan pada tahun 2020 turun dan PT. Jamkrida Babel mengalami kerugian sebesar -1.325.604.136
- Pada akun Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain tahun 2019 PT. Jamkrida Babel dapat mencatat sebesar 108.918.750 dan untuk tahun 2020 pencatatan untuk pendapatan ini mengalami peningkatan menjadi 294.184.223 adapun peningkatan ini dikarena nilai pasar

(market value) SBN (Surat Berharga Negara) terutama Obligasi pada saat akhir tahun lebih tinggi dari nilai SBN (Surat Berharga Negara) pada saat pertama kali dilakukan investasi obligasi, Adapun selisih nilai investasi ini hanya dicatat namun belum diakui sebagai pendapatan karena pada akhir tahun investasi SBN (Surat Berharga Negara) yaitu obligasi PT. Jamkrida Babel masih dalam kondisi aktif dan belum dilakukan pencairan.

Pengukuran Kinerja

Berdasarkan Laporan keuangan yang disajikan diatas maka penulis dapat mengukur tingkat kinerja PT. Jamkrida Babel untuk periode 2019 dan 2020, Adapun variable yang digunakan dalam pengukuran ini berdasarkan beberapa rasio-rasio profitabilitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan persentase laba bersih PT. Jamkrida Babel dengan jumlah ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal. Semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh PT. Jamkrida Babel berarti semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola ekuitas menjadi laba bersih. Adapun rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5
Posisi Laba bersih Dan Modal
Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019		Tahun 2020	
Laba Bersih	Modal	Laba Bersih	Modal
755.742.502	35.000.000.000	-1.325.604.136	35.000.000.000

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel diatas nilai *Retur On Equity* (ROE) PT. Jamkrida Babel adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2019
 $ROE = (755.742.502 : 35.000.000.000) \times 100\%$
 $= 2.16 \%$
- b. Tahun 2020
 $ROE = (-1.325.604.136 : 35.000.000.000) \times 100\%$
 $= -3.79\%$

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2019 memiliki nilai rasio ROE (*Return On Equity*) hanya sebesar 2.16% dan ini menunjukkan bahwa dari modal yang dimiliki PT. jamkrida Babel belum dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga hal ini menunjukkan kinerja yang kurang baik. Begitu juga dengan tahun 2020 dimana nilai ROE (*Return On Equity*) PT. Jamkrida Babel menunjukkan nilai yang sangat rendah yaitu turun menjadi -3.79% sangat jauh dari tahun sebelumnya dan ini menunjukkan bahwa dari modal yang dimiliki belum memberikan laba kepada PT. Jamkrida Babel selama menjalankan operasionalnya dan ini masuk kategori yang sangat kurang baik.

2. Return On Asset (ROA)

Hasil penghitungan ROA menunjukkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari Rp 1 aset. Semakin tinggi persentase ROA maka semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Adapun rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Tabel 6
Posisi Laba Bersih Dan Asset
Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019		Tahun 2020	
Laba Bersih	Asset	Laba Bersih	Asset
755.742.502	43.080.655.058	-1.325.604.136	41.472.895.881

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel diatas nilai *Retur On Asset* (ROA) PT. Jamkrida Babel adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2019
 $ROA = (755.742.502 : 43.080.655) \times 100\%$
 $= 1.75 \%$
- b. Tahun 2020
 $ROA = (-1.325.604.136 : 41.472.895.881) \times 100\%$
 $= -3.20 \%$

Dari perhitungan ROA PT. Jamkrida Babel diatas untuk tahun 2019 dan 2020 dapat diketahui bahwa untuk nilai ROA tahun 2019 PT. Jamkrida Babel hanya sebesar 1.75% sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Jamkrida Babel belum dapat mengelola aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal bagi PT. Jamkrida Babel sedangkan untuk tahun 2020 nilai ROA turun menjadi -3.20% sehingga dapat dijelaskan bahwa Aset yang dimiliki oleh PT. Jamkrida Babel masih belum dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan namun sebaliknya memberikan kerugian kepada oleh PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2020 dan ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja yang cukup signifikan yang dialami oleh PT. Jamkrida Babel berdasarkan dari penurunan nilai ROA diatas.

3. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio profitabilitas PT. Jamkrida Babel yang diukur dengan rasio GPM menunjukkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan PT. Jamkrida Babel. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi PT. Jamkrida Babel dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi persentase GPM PT. Jamkrida Babel, berarti semakin baik karena artinya PT. Jamkrida Babel tersebut efisien dalam beroperasi dan mampu meminimalkan beban operasinya sehingga persentase laba bruto yang dimilikinya tinggi. Adapun rumus menghitung GPM adalah sebagai berikut.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 7
Posisi Laba Kotor Dan Pendapatan
Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019		Tahun 2020	
Laba Kotor	Pendapatan	Laba Kotor	Pendapatan
790.447.514	3.741.702.628	-1.325.604.136	1.036.848.769

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel diatas nilai GPM (Gross Profit Margin) PT. Jamkrida Babel adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2019
 $GPM = (790.447.514 : 3.741.702.628) \times 100\%$
 $= 21.13 \%$
- b. Tahun 2020
 $GPM = (- 1.325.604.136 : 1.036.848.769) \times 100\%$
 $= (127.85)\%$

Dari perhitungan GPM (gross Profit Margin) diatas dapat dijelaskan bahwa PT. Jamkrida Babel untuk tahun 2019 untuk pengukuran rasio GPM nya mampu mencapai 21.13% hal ini menunjukkan bahwa untuk Rp.1 pendapatan yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.0.2113 keuntungan kotor sehingga hal ini menunjukkan bahwa PT. Jamkrida Babel tahun 2019 telah melebihi standar rata dalam membukukan keuntungan yang diperoleh dari setiap pendapatan yang diterima. Namun untuk tahun 2020 dimana rasio GPM yang dimiliki oleh PT. Jamkrida Babel hanya mampu mencapai -127.85% atau untuk Rp.1 Pendapatan yang dihasilkan dapat memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp. -1.2785 dan ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan sebesar 148.97% dari tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2020 dimana rasio GPM (Gross Prfoit Margin) yang dimiliki PT. Jamkrida Babel masih dalam kondisi sangat kurang baik disebabkan menurun dari tahun sebelumnya

- 4. Net Profit Margin (NPM)
 Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM (Net Profit Margin) menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Jamkrida Babel dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memaksimalkan profitnya. Semakin tinggi nilai NPM (Net Profit Margin), berarti semakin baik pula kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Adapun rumus menghitung NPM (Net Profit Margin) adalah sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 8
Posisi Laba Bersih Dan Pendapatan
Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019		Tahun 2020	
Laba Bersih	Pendapatan	Laba Bersih	Pendapatan
755.742.502	3.741.702.628	-1.325.604.136	1.036.848.769

Sumber : PT. Jamkrida Babel

Dari tabel diatas nilai NPM (*Net Profit Margin*) PT. Jamkrida Babel adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2019
 $NPM = (755.742.502 : 3.741.702.628) \times 100\%$
 $= 20.20 \%$
- b. Tahun 2020
 $NPM = (- 1.325.604.136 : 1.036.848.769) \times 100\%$
 $= -127.85\%$

Dari perhitungan rasio NPM (*Net Profit Margin*) diketahui bahwa untuk tahun 2019 besar nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) PT. Jamkrida Babel masih dalam kategori yang sangat baik yaitu sebesar 20.20% atau bisa diartikan dalam setiap Rp.1 yang dihasilkan sebagai pendapatan dapat menghasilkan Rp.0.2019 keuntungan bersih Namun hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2020 dimana nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) PT. Jamkrida Babel berada diangka -127.85% atau turun sangat jauh dari tahun sebelumnya atau turun sebesar 148.05% sehingga menunjukkan kinerja PT. Jamkrida Babel tahun 2020 dengan kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan turunnya laba bersih yang dihasilkan oleh PT. jamkrida Babel ditahun 2020 dengan mengalami kerugian sebesar -1.325.604.136.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan dibanding tahun 2019 yang mana untuk besar pendapatan Imbal Jasa Penjaminan Produktif tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 2,681,839,312 dan tahun 2020 tercatat hanya sebesar Rp. 2,236,633,130 atau turun sebesar Rp. 445.206.182,- sedangkan untuk Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan Non Proudktif pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp.1,303,031,717 dan untuk tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 1,027,538,900 atau turun sebesar Rp. 275.492.817,-
- 2. Penurunan kinerja PT. Jamkrida Babel juga terlihat dari beberapa rasio keuangan terutama pada rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020 berbanding dengan tahun 2019, hal ini dapat dijelaskan bahwa dari aset dan modal yang dimiliki oleh PT. Jamkrida Babel belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan. karena terlihat untuk rasio ROA tahun 2019 tercatat sebesar 1.75% namun untuk tahun 2020 rasio ROA turun menjadi -3.20% sedangkan untuk rasio ROE tahun 2019 tercatat sebesar 2.16 % sedangkan pada tahun 2020 rasio ROE turun menjadi -3.79% atau dapat dijelaskan bahwa PT. Jamkrida Babel dapat menghasilkan keutungan (laba) pada tahun 2019 sebesar Rp. 864.661.252 namun untuk tahun 2020 PT.Jamkrida Babel mengalami penurunan yang signifikan sehingga mengalami kerugian (rugi) sebesar Rp.1.031.419.912
- 3. Penerapan PSAK 72 *Tentang Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan* oleh PT. Jamkrida Babel pada tahun 2020 yang mana pengakuan pendapatan Imbal Jasa

Penjaminan (IJP) secara *accrual basis* atau pendapatan IJP diamortisasi disesuaikan dengan jangka waktu kredit/pinjaman nasabah (terjamin) serta telah terjadinya wabah global yaitu pandemic covid-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan semakin menurunnya pendapatan IJP yang diterima dan dicatat di tahun 2020 pada laporan laba rugi PT. Jamkrida Babel

15. Harahap, Sofyan Safri. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers (2011, hal.311)

Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dengan terjadinya penurunan Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang dialami oleh PT. Jamkrida Babel pada tahun 2020 maka untuk tahun 2021 dan seterusnya PT. Jamkrida Babel harus lebih optimal lagi dalam mencari sumber-sumber pendapatan IJP dari mitra yang lain atau mitra baru dan juga sumber pendapatan lainnya selain dari pendapatn IJP, seperti pendapatan dari investasi.
2. Dalam hal untuk pencapaian tingkat laba yang diharapkan oleh perusahaan yang mana PT. Jamkrida Babel harus melakukan perencanaan yang baik dalam menetapkan besaran Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dan mengalokasikan dana untuk berinvestasi yang nantinya akan sangat mempengaruhi laba dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. POJK No.6/POJK.05/2014 Tanggal 7 April 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan
3. Peraturan Pemerintah nomor 54 tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1/POJK.05/2017 tentang Perizinan usaha dan Kelembagaan Lembaga Penjamin.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin.
6. Peraturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) Nomor 3/POJK.05/2017 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Lembaga Penjamin.
7. Hery dan Widyawati Lekok. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara (2012: hal. 24).
8. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012, hal.46)
9. Mulyadi. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, (2010, hal.127
10. Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. PSAK No. 23 Tentang Pendapatan. Jakarta:Salemba Empat
11. Stice, Earl K. Skousen, K Fred. Intermediate Accounting. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.205)
12. Soemarso S.R. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.226)
13. Elizar, dkk. Akuntansi Keuangan Dasar. Batam: Uniba Press(2010, hal. 114).
14. Anis dan Imam Gozali. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro. (2005: 214)